

ANALISIS CAMPUR KODE PADA FILM *RATU KOST MOPOLITAN*

YANG DISUTRADARAI OLEH ODY C. HARAHAAP

NASKAH PUBLIKASI

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :

TRI WIYATI

A 310 080 149

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ABSTRAK

ANALISIS CAMPUR KODE PADA FILM *RATU KOST MOPOLITAN* YANG DISUTRADARAI OLEH ODY C. HARAHAP

Tri Wiyati. A 310080149, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Artikel ini membahas tentang campur kode yang terdapat pada film *Ratu Kost Mopolitan*. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif, dengan objek penelitian campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dengan metode padan ekstralingual dan padan intralingual.

Hasil penelitian dapat diperoleh suatu simpulan yaitu pada film *Ratu Kost Mopolitan* ditemukan campur kode berjumlah 43 yang terdiri dari campur kode ke dalam yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 28, dan campur kode ke luar yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 15. Campur kode ke dalam terdiri dari campur kode morfem terikat berjumlah 6, campur kode kata berjumlah 16 yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, dan kata sambung, campur kode frase sebanyak 1 yaitu frase nominal, campur kode preposisi berjumlah 1, campur kode reduplikasi sebanyak 3, dan campur kode baster sebanyak 1. Campur kode ke luar terdiri dari campur kode morfem sebanyak 1, campur kode kata sebanyak 13 yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan campur kode frasa sebanyak 1 yaitu frase nominal.

Kata Kunci: padan ekstralingual, padan intralingual, campur kode, film

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa agar dapat berhubungan dengan manusia lain, melahirkan pendapat, pandangan, dan perasaan. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan ilmu dan mencipta keindahan melalui kesusastraan. Maka, bahasa dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan sebagai ilmu yang selalu dikaji untuk mendukung proses komunikasi tersebut (Nasucha, 2008: 01). Bahasa melekat erat pada karya sastra dan sering digunakan oleh para seniman untuk menghasilkan karya sastra yang indah. Bahasa dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imaginasi yang tinggi seorang pengarang mampu menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang menarik adalah film.

Film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya (Cheach dkk, 2002: 44). Film banyak menceritakan tentang kehidupan nyata manusia. Dari kehidupan manusia tersebut disusun menjadi sebuah film yang bernilai seni tinggi sesuai dengan kreativitas pengarangnya. Sebuah film tentunya merupakan media interaksi antar manusia, di mana melalui film tersebut pesan-pesan pengarang dapat dipahami oleh penonton melalui bahasa yang digunakan pemerannya. Sejalan dengan pernyataan di atas kenyataannya bahasa yang digunakan dalam film kadang kurang bisa dipahami penonton. Bisa saja sebuah film menggunakan lebih dari satu bahasa seperti bahasa daerah yang membuat penonton bingung. Jika pengarang menggunakan lebih dari satu bahasa, maka dalam film tersebut harus diberi artinya agar penonton mengerti maksudnya.

Bahasa merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang yang berfungsi mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran manusia. Indonesia memiliki ragam bahasa yang bermacam-macam dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Film merupakan salah satu karya sastra yang tidak terlepas dari penggunaan beragam bahasa tersebut. Di dalam film *Ratu Kost Mopolitan* terdapat beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa yang digunakan sehingga menimbulkan campur kode. Campur kode yang digunakan dalam film tersebut tidak diberi penjelasan atau artinya, sehingga penonton bingung mencari arti kata-kata yang digunakan para pemainnya.

Campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* sangat menarik untuk dikaji agar penonton memahami maksud atau arti kode-kode yang digunakan dalam film tersebut. Penelitian ini akan menganalisis campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa serta maksud kode-kode yang digunakan pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?
2. Apa maksud dari kode-kode bahasa yang digunakan pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?

2. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian Asep Yudhi Kristanto (2008) yang berjudul "Campur Kode dalam Iklan Acara di Radio RRI Surakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ragam bahasa yang terdapat dalam iklan acara di Radio RRI Surakarta banyak menggunakan ragam informal, penuh dengan improvisasi yang dikemas dalam bentuk humor. Adanya penggunaan campur kode terutama campur kode kata dilatarbelakangi oleh daerah dan budaya penutur dan

pendengar serta untuk menegaskan maksud. Kekhasan ragam bahasa di Radio RRI Surakarta lebih banyak diwarnai dengan permainan kata-kata, penggunaan idiom serta dimunculkannya bentuk plesetan. Penelitian Asep Yudhi Kristanto mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang campur kode, akan tetapi data yang dianalisis dalam penelitian ini berbeda yaitu campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

Penelitian Riza Dwi Ariyanti (2010) yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan *Bukan Empat Mata* Bulan Juli 2010”, menyatakan bahwa dalam percakapan *Bukan Empat Mata* terdapat alih kode dan campur kode. Wujud alih kode terdapat alih kode ekstern yang ditandai adanya peralihan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Jawa berupa campur kode berwujud kata, frasa, perulangan kata, dan klausa berjumlah 15 data. Campur kode ekstern berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia meliputi campur kode kata, frasa, dan klausa berjumlah 47 data. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus pada campur kode.

B. Kajian Teori

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara saling memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang digunakan secara konsisten (Markhamah, 2000: 229). Purnanto (2002: 27) menjabarkan bahwa campur kode mempunyai ciri-ciri di bawah ini.

- 1) Adanya aspek saling ketergantungan yang ditandai oleh adanya timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan.
- 2) Penggunaan bahasa lain tidak lagi hanya mempunyai fungsi tersendiri, melainkan menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan mendukung satu fungsi.
- 3) Campur kode dalam kondisi yang maksimal merupakan konvergensi kebahasaan yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menaggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya.
- 4) Pemakaian bentuk campur kode tertentu kadang-kadang bermaksud untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.
- 5) Wujud dan komponen campur kode tidak pernah berwujud kalimat, melainkan hanya berwujud kata, frasa, idiom, bentuk baster, perulangan kata dan klausa.

Latar belakang terjadinya campur kode menurut Suwito (dalam Purnanto, 2002: 28) disebabkan oleh dua tipe, yaitu tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitude type*) dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*language type*). Markhamah (2000: 229) menyatakan bahwa campur kode dapat dibedakan atas: (1) berwujud kata, (2) berwujud frase, (3) berupa bentuk baster, (4) berupa unsur perulangan, dan (5) berwujud ungkapan atau idiom.

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu sendiri tumbuh (Raachan, 2009). Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri, yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat. Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni: film dokumenter, fiksi, dan eksperimental (Pratista dalam Apriyanto, 2011: 11). Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar (Pratista dalam Apriyanto, 2011: 13).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada lataran individu secara holistik atau utuh (Bogdan dan Taylor, dalam Ismawati, 2011: 10). Objek penelitian ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

Data dalam penelitian ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa yang terdapat dalam film *Ratu Kost Mopolitan*. Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan atau dialog pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Data dianalisis dengan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Wujud campur kode yang terdapat pada film *Ratu Kost Mopolitan* terbagi menjadi dua yaitu campur kode ke dalam (antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dan campur kode ke luar (antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Campur kode ke dalam terdiri dari ; (a) Campur Kode Morfem, (b) Campur Kode kata, (c) Campur Kode Frase, (d) Campur Kode Preposisi, (e) Campur Kode Reduplikasi, dan (f) Campur Kode Baster. Campur kode ke luar terdiri dari ; (a) Campur Kode Morfem, (b) Campur Kode Kata, dan (c) Campur Kode Frasa. Berangkat dari beberapa wujud campur kode yang terdapat pada film *Ratu Kost Mopolitan* tersebut, dapat dideskripsikan di bawah ini.

- a. Campur Kode Ke Dalam (Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa)
 - 1) Campur Kode Morfem

(a) Bu Samino : “Mas, *mbayar sik, Mas! Iki totale* lima ratus tujuh puluh, *segane* sepuluh, *daginge* dua belas, terus *ikane* tujuh, *sambel cobeke* delapan, *kopine* tujuh belas, *tehe* dua puluh.

Data (a) di atas terdapat sufiks BJ *-e* ditambahkan pada kata BI ‘daging’, ‘ikan’, ‘sambel cobek’, ‘kopi’, dan ‘teh’ menjadi *daginge, ikane, sambel cobeke kopine, dan tehe*. Sufiks BJ *-e* artinya sepadan dengan imbuhan *-nya* dalam BI. Maksud dari tuturan tersebut yaitu Bu Samino menyuruh preman-preman membayar makanan yang mereka makan seperti nasi, daging, ikan, sambal cobek, kopi, dan teh. Dalam BJ imbuhan *-e* merupakan imbuhan *ngoko*. Dengan BI data (a) di atas berubah menjadi kalimat (a.1) sebagai berikut.

(a.1) Bu Samino : “Mas, bayar dulu, Mas! Ini jumlahnya lima ratus tujuh puluh, nasinya sepuluh, *dagingnya* dua belas, terus *ikannya* tujuh, *sambal cobeknya* delapan, *kopinya* tujuh belas, *tehnya* dua puluh.”

(b) Bu Samino : “Heh, ini *wedok-wedok* para mahasiswi *sahabate inyong*.”

Data (b) di atas terdapat sufiks BJ *-e* ditambahkan pada kata BI ‘sahabat’ menjadi *sahabate*. Sufiks BJ *-e* artinya sepadan dengan imbuhan *-nya* dalam BI. Dalam BJ imbuhan *-e* merupakan imbuhan *ngoko*. Maksud dari kalimat tersebut yaitu, Bu Samino berkata kepada para preman bahwa para mahasiswi itu semua temannya. Dengan BI data (b) di atas berubah menjadi kalimat (b.1) sebagai berikut.

(b.1) Bu Samino : “Heh, ini perempuan-perempuan para mahasiswi *sahabatku*.”

2) Campur Kode Kata

Campur kode kata dalam analisis ini diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata, antara lain kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata sambung, dan kata tunjuk. Berangkat dari beberapa kelas kata tersebut, dapat dideskripsikan di bawah ini.

a) Campur Kode Kata Benda

(1) Zizi : “Untung ya, *manuke Pak RT* nggak meledak.”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata benda yang ditunjukkan dengan kata *manuk*. Kata *manuk* dalam BJ merupakan BJ *ngoko*. Kata *manuk* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti burung, yang merupakan kata benda. Maksud dari kalimat tersebut yaitu Zizi senang karena burung (alat kelamin laki-laki) Pak RT tidak apa-apa setelah terkena bola. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “Untung ya, *burungnya Pak RT* nggak meledak.”

(2) Bu Samino : “*Mas, mbayar sik, Mas! Iki totale lima ratus tujuh puluh, segane sepuluh, daginge dua belas, terus ikane tujuh, sambel cobeke delapan, kopine tujuh belas, tehe dua puluh.”*

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata benda yang ditunjukkan dengan kata *sega* dan *sambel cobek*. Kata *sega* dan *sambel cobek* dalam BJ merupakan BJ ngoko. Kata *sega* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti nasi, sedangkan kata *sambel cobek* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sambal cobek, yang keduanya merupakan kata benda. Maksud dari kalimat di atas adalah Bu Samino menyuruh para preman membayar semua makanan yang mereka makan. Dalam BI data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Bu Samino : “*Mas, bayar dulu, Mas! Ini jumlahnya lima ratus tujuh puluh, nasinya sepuluh, dagingnya dua belas, terus ikannya tujuh, sambal cobeknya delapan, kopinya tujuh belas, tehnya dua puluh.”*

(3) Zizi : “*Ya kalian sih enak, banyak duit.”*

Data (3) di atas terdapat campur kode berwujud kata benda yang ditunjukkan dengan kata *duit*. Kata *duit* dalam BJ merupakan BJ netral. Kata *duit* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti uang, yang merupakan kata benda. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi pada saat itu sedang mengalami masalah keuangan. Dalam BI, data (3) di atas berubah menjadi kalimat (3.a) sebagai berikut.

(3.a) Zizi : “*Ya kalian sih enak, banyak uang.”*

b) Campur Kode Kata Kerja

(1) Zizi : “*Heh, kamu mau diteriakin maling biar digepuki sekampung?”*

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata kerja yang ditunjukkan dengan kata *digepuki*. Kata *digepuki* dalam BJ merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI kata *digepuki* mempunyai arti ‘dipukuli’. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi mengancam para preman, jika mereka tidak pergi warga akan memukuli mereka. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “*Heh, kamu mau diteriakin maling biar dipukuli sekampung?”*

(2) Pak RT : “*Kita bisa aja ngelawan mereka, tapi kalau mereka ngincer istri dan anak-anak kite, mereka nyegat di pasar, di sekolah, lalu nyulik anak-anak kite bagaimana coba?”*

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata kerja yang ditunjukkan dengan kata *nyegat*. Kata *nyegat* dalam BJ merupakan variasi bentuk ngoko. Dalam BI *nyegat* mempunyai arti menghadang. Maksud dari kalimat di atas yaitu Pak RT khawatir jika warga ngelawan para preman, anak dan istri mereka akan disakiti oleh preman-preman tersebut. Dalam BI data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Pak RT : “Kita bisa aja ngelawan mereka, tapi kalau mereka ngincer istri dan anak-anak kite, mereka menghadang di pasar, di sekolah, lalu nyulik anak-anak kite bagaimana coba?”

c) Campur Kode Kata Sifat

(1) Zizi : “Iya, biar kapok mereka.”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata sifat yang ditunjukkan dengan kata *kapok*. Dalam BJ kata *kapok* merupakan variasi ngoko. Dalam BI kata *kapok* mempunyai arti jera. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi ingin menyantet para preman agar mereka jera. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “Iya, biar jera mereka.”

d) Campur Kode Kata Keterangan

(1) Zizi : “Iyo, cuma nuang *tok* kan?”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata keterangan persetujuan yang ditunjukkan dengan kata *iyo*. Dalam BJ kata *iyo* merupakan variasi ngoko. Dalam BI kata *iyo* mempunyai arti iya. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi menyetujui tugas yang diberikan kepada dia untuk menuang racun ke dalam minuman para preman. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “Iya, cuma nuang aja kan?”

e) Campur Kode Kata Ganti

(1) Zizi : “Lho, kon gak pembimbingan *sik ta*?”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata ganti yang ditunjukkan dengan kata *kon*. Dalam BJ kata *kon* merupakan dialek Jawa Timur. Dalam BI kata *kon* mempunyai arti 'kamu'. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi bertanya kepada Gina, apakah Gina ikut pembimbingan dulu atau tidak. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “Lho, kamu nggak pembimbingan dulu ya?”

(2) Bu Samino : “Inyong sudah puluhan tahun jualan di sini nggak ada yang keracunan.”

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata ganti yang ditunjukkan dengan kata *inyong*. Dalam BJ kata *inyong* merupakan dialek Banyumas. Dalam BI kata *inyong* mempunyai arti 'saya'. Maksud dari kalimat di atas yaitu Bu Samino membela warungnya yang dituduh ada racunnya. Ia sudah puluhan tahun berjualan tidak ada yang keracunan. Dalam BI data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Bu Samino : “Saya sudah puluhan tahun jualan di sini nggak ada yang keracunan.”

f) Campur Kode Kata Sambung

(1) Zizi : “Nek sing iki aku nyerah ki, nek di film-film harus pakai bom.”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata sambung yang ditunjukkan dengan kata *nek*. Dalam BJ Kata *nek* merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI kata *nek* mempunyai arti 'kalau'. Jika disesuaikan dengan konteksnya dapat berarti 'kalo'. Maksud dari kalimat tersebut adalah Zizi menyerah karena tidak bisa membuka brankas yang berisi sertifikat warga. Dengan BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Zizi : “Kalo yang ini aku nyerah ni, kalo di film-film harus pakai bom.”

3) Campur Kode Frase

Campur Kode Frase Nominal

(1) Bu Samino : “Heh, racun-racun telo godhok kalau ngomong sembarangan.”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud frase nominal yang ditunjukkan dengan frase *telo godhok*. Dalam BJ frase *telo godhok* merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI frase *telo godhok* mempunyai arti 'ubi rebus'. Maksud kalimat di atas yaitu Bu Samino marah kepada preman-preman yang mengira makanan yang dijual ada racunnya. Dengan BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Bu Samino : “Heh, racun-racun ubi rebus kalau ngomong sembarangan.”

4) Campur Kode Preposisi

(a) Zizi : “Iya, *wes* enak kita tu ndek sini.”

Data (a) di atas terdapat campur kode berwujud preposisi yang ditunjukkan dengan preposisi *ndek*. Dalam BJ preposisi *ndek* merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI preposisi *ndek* mempunyai arti 'di'. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi sudah merasa nyaman dan enak kost di rumah Bu Laks. Dengan BI data (a) di atas berubah menjadi kalimat (a.1) sebagai berikut.

(a.1) Zizi : “Iya, sudah enak kita tu di sini.”

5) Campur Kode Reduplikasi

(a) Bu Samino : “Heh, ini wedok-wedok para mahasiswi *sahabate inyong*.”

Data (a) di atas terdapat campur kode berwujud reduplikasi yang ditunjukkan dengan reduplikasi *wedok-wedok*. Dalam BJ reduplikasi *wedok-wedok* merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI reduplikasi *wedok-wedok* mempunyai arti ‘perempuan-perempuan’. Maksud dari kalimat tersebut yaitu, Bu Samino berkata kepada para preman bahwa para mahasiswi itu semua temannya. Dengan BI data (a) di atas berubah menjadi kalimat (a.1) sebagai berikut.

(a.1) Bu Samino : “Heh, ini perempuan-perempuan para mahasiswi sahabat saya.”

b) Bu Samino : “*Inyong* sudah puluhan tahun jualan di sini nggak ada yang keracunan. Sembarangan kalo ngomong. *Wes mangan ora mbayar, kabeh gedhi-gedhi akeh mangane*.”

Data (b) di atas terdapat campur kode berwujud reduplikasi yang ditunjukkan dengan reduplikasi *gedhi-gedhi*. Dalam BJ reduplikasi *gedhi – gedhi* merupakan variasi *ngoko*. Dalam BI reduplikasi *gedhi-gedhi* mempunyai arti ‘besar-besar’. Maksud dari kalimat di atas yaitu Bu Samino marah-marah kepada para preman yang mengira makanan yang dijual ada racunnya, padahal para preman makan tidak mau membayar. Dengan BI data (b) di atas berubah menjadi kalimat (b.1) sebagai berikut.

(b.1) Bu Samino : “Saya sudah puluhan tahun jualan di sini nggak ada yang keracunan. Sembarangan kalo ngomong. Udah makan nggak bayar, semua besar – besar banyak makannya.”

6) Campur Kode Baster

(a) Zizi : “Gin, *nek* kita di posisi yang bener, kenapa kita ada di sini?”

Data (a) terdapat campur kode berwujud baster yang ditunjukkan dengan baster *kenapa*. Baster kenapa dari kata *keneng* dan *apa* yang dipadukan dengan bahasa Indonesia ‘mengapa’ sehingga menciptakan bentuk baru kenapa. Dalam BJ baster *kenapa* merupakan variasi *ngoko*. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi marah kepada Gina karena mereka ditangkap polisi gara-gara ide Gina. Dengan BI data (a) di atas berubah menjadi (a.1) sebagai berikut.

(1a) Zizi : “Gin, kalo kita di posisi yang bener, mengapa kita ada di sini?”

b. Campur Kode Ke Luar (Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris)

1) Campur Kode Morfem

(a) Bu Samino : “*Mas, mbayar sik, Mas! Iki totale lima ratus tujuh puluh, segane sepuluh, daginge dua belas, terus ikane tujuh, sambel cobeke delapan, kopine tujuh belas, tehe dua puluh.”*

Data (a) di atas terdapat sufiks BJ *-e* ditambahkan pada kata bahasa Inggris ‘total’ yang berarti jumlah. Sufiks BJ *-e* artinya sepadan dengan imbuhan *-nya* dalam BI. Maksud dari tuturan tersebut yaitu Bu Samino menyuruh preman-preman membayar makanan yang mereka makan seperti nasi, daging, ikan, sambal cobek, kopi, dan teh. Dalam BJ imbuhan *-e* merupakan imbuhan *ngoko*. Dengan BI data (a) di atas berubah menjadi kalimat (a.1) sebagai berikut.

(a.1) Bu Samino : “Mas, bayar dulu, Mas! Ini jumlahnya lima ratus tujuh puluh, nasinya sepuluh, dagingnya dua belas, terus ikannya tujuh, sambal cobeknya delapan, kopinya tujuh belas, tehnya dua puluh.”

2) Campur Kode Kata

Campur kode kata dalam analisis ini diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata, antara lain kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata tanya, kata ganti, kata sambung, dan kata tunjuk. Berangkat dari beberapa kelas kata tersebut, dapat dideskripsikan di bawah ini.

a) Campur Kode Kata Benda

(1) Seno : “Oh iya, kamu reporter ya?”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata benda yang ditunjukkan dengan kata *reporter*. Kata *reporter* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *reporter* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pembuat laporan, yang merupakan kata benda. Maksud dari kalimat di atas yaitu Seno bertanya kepada Gina apakah pekerjaan Gina sebagai pembuat laporan. Dalam BI, data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Seno : “Oh iya, kamu pembuat laporan ya?”

(2) Seno : “Na, kamu mau nggak jadi contributor di center golf club tempatku kerja?”

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata benda yang ditunjukkan dengan kata *contributor*. Kata *contributor* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *contributor* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti penyokong, yang merupakan kata benda. Maksud dari kalimat di atas yaitu Seno menawarkan Gina pekerjaan sebagai penyokong atau peliput berita di pusat perkumpulan golf. Dalam BI, data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Seno : “Na, kamu mau nggak jadi penyokong di pusat perkumpulan golf tempatku kerja?”

b) Campur Kode Kata Kerja

(1) Seno : “*It’s one? Forgotted lah, dah sembuh kok.*”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata kerja yang ditunjukkan dengan kata *forgot*. Kata *forgot* merupakan variasi bentuk dari bahasa Inggris. Dalam BI kata *forgot* mempunyai arti ‘lupakan’ namun kata tersebut disesuaikan dengan konteks yaitu menjadi lupain. Maksud dari kalimat tersebut adalah Seno meminta Gina untuk melupakan bekas luka di kepala Seno. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Seno : “*Satu ini? Lupain lah, dah sembuh kok.*”

(2) Zizi : “*Pakdheku lagi ada job mendadak, tapi tenang, contekanku wes lengkap.*”

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata kerja yang ditunjukkan dengan kata *job*. Kata *job* merupakan variasi bahasa Inggris. Dalam BI kata *job* mempunyai arti pekerjaan, yang disesuaikan dengan konteks. Maksud dari kalimat di atas yaitu Zizi mengatakan kepada teman-temannya bahwa pamannya sedang ada pekerjaan mendadak dan Zizi sudah mempunyai contekan. Dalam BI data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Zizi : “*Pamanku baru ada pekerjaan mendadak, tapi tenang, contekanku udah lengkap.*”

c) Campur Kode Kata Sifat

(1) Seno : “*Nggak, aku Cuma mau bilang, kalo kamu itu cute banget kalau rambutnya diiket ke belakang.*”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata sifat yang ditunjukkan dengan kata *cute*. Kata *cute* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam BI kata *cute* mempunyai arti lucu, sesuai dengan konteksnya. Maksud dari kalimat di atas yaitu Seno memuji Gina kalau Gina terlihat lucu kalau rambutnya diikat ke belakang. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Seno : “*Nggak, aku Cuma mau bilang, kalo kamu itu lucu banget kalau rambutnya diiket ke belakang.*”

d) Campur Kode Kata Keterangan

(1) Pak Harta : “*Saya umumkan bahwa, kalian menempati rumah ini secara illegal.*”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud kata keterangan cara yang ditunjukkan dengan kata *illegal*. Kata *illegal* merupakan variasi kata yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam BI kata *illegal* mempunyai arti ‘melanggar hukum’. Maksud dari kalimat di atas yaitu Pak Harta mengumumkan kepada semua warga

bahwa mereka menempati rumah mereka melanggar hukum. Dalam BI data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Pak Harta : “Saya umumkan bahwa, kalian menempati rumah ini secara melanggar hukum.”

(2) Tari : “Iya, for cinta, kita sih rela.”

Data (2) di atas terdapat campur kode berwujud kata keterangan tujuan yang ditunjukkan dengan kata *for*. Kata *for* merupakan variasi kata yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam BI kata *for* mempunyai arti untuk, tetapi berdasarkan konteks kalimatnya dapat juga berarti demi. Maksud kalimat di atas yaitu Tari berkata kepada Gina bahwa ia dan Zizi bersedia melakukan apa saja asalkan Gina pergi dengan Seno. Dalam BI data (2) di atas berubah menjadi kalimat (2.a) sebagai berikut.

(2.a) Tari : “Iya, demi cinta, kita sih rela.”

3) Campur Kode Frasa

a) Campur Kode Frasa Nominal

(1) Seno : “Emangnya kita *official editor*?”

Data (1) di atas terdapat campur kode berwujud frasa nomina yang ditunjukkan dengan frasa *official editor*. Frasa *official editor* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Frasa *official editor* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti penerbit resmi, yang merupakan kata benda. Maksud kalimat di atas yaitu, Seno tidak yakin kalau dia dan Gina penerbit resmi. Dalam BI, data (1) di atas berubah menjadi kalimat (1.a) sebagai berikut.

(1.a) Seno : “Emangnya kita penerbit resmi?”

B. Pembahasan

Penelitian Asep Yudhi Kristanto (2008) yang berjudul “Campur Kode dalam Iklan Acara di Radio RRI Surakarta”. Hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini ditemukan adanya campur kode morfem, campur kode kata, campur kode frase, campur kode preposisi, campur kode reduplikasi, dan campur kode baster. Data yang diperoleh terdapat variasi penggunaan beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan dialek Tegal yang terdapat pada film *Ratu Kost Mopolitan*. Pada penelitian Asep dapat disimpulkan bahwa campur kode kata dilatarbelakangi oleh daerah dan budaya penutur dan pendengar serta untuk menegaskan maksud. Kebanyakan penutur dan pendengar hanya dari wilayah karasidenan Surakarta. Mereka sama – sama menggunakan bahasa yang sering dipakai sehari – hari yaitu bahasa Jawa, sedangkan pada penelitian ini pendengar/penonton berasal dari orang – orang di seluruh Indonesia. Jadi

campur kode yang digunakan harus diberi arti agar orang lain paham maksud yang disampaikan.

Penelitian Riza Dwi Ariyanti (2010) yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan *Bukan Empat Mata* Bulan Juli 2010”, berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan hasil penelitian Riza dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus pada campur kode, karena campur kode dalam film banyak ditemukan. Penelitian Riza juga meneliti tentang adanya alih kode, sedangkan pada penelitian ini tidak meneliti alih kode karena jarang ditemukan. Pada penelitian Riza campur kode intern hanya ditemukan campur kode kata, frasa, perulangan kata dan klausa, sedangkan pada penelitian ini terdapat perbedaan temuan yaitu campur kode morfem, campur kode preposisi, dan campur kode baster. Campur kode ekstern dalam penelitian Riza terdapat campur kode kata, frasa, dan klausa, sedangkan pada penelitian ini yang ditemukan hanya campur kode morfem, campur kode kata, dan campur kode frasa.

5. PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada film *Ratu Kost Mopolitan* ditemukan campur kode berjumlah 43 yang terdiri dari campur kode ke dalam yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 28, dan campur kode ke luar yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 15. Campur kode yang diperoleh berupa campur kode morfem, campur kode kata, campur kode frase, campur kode preposisi, campur kode reduplikasi, dan campur kode baster.

Campur kode ke dalam berjumlah 28 dan campur kode ke luar berjumlah 15. Campur kode ke dalam terdiri dari campur kode morfem terikat berjumlah 6, campur kode kata berjumlah 16 yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, dan kata sambung, campur kode frase sebanyak 1 yaitu frase nominal, campur kode preposisi berjumlah 1, campur kode reduplikasi sebanyak 3, dan campur kode baster sebanyak 1. Campur kode ke luar terdiri dari campur kode morfem sebanyak 1, campur kode kata sebanyak 13 yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan campur kode frasa sebanyak 1 yaitu frase nominal.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi di manapun berada. Jika bahasa yang digunakan jelas dan tepat, maka orang lain dapat memahami apa yang dikatakan penutur. Campur kode boleh digunakan oleh mahasiswa jika orang yang diajak berbicara memahami maksud kode-kode yang digunakan.

2. Bagi Masyarakat dan Penikmat Sastra Film

Masyarakat dan penikmat sastra film diharapkan agar penelitian ini memberikan pengetahuan tentang maksud kode-kode bahasa yang digunakan dalam film *Ratu Kost Mopolitan* sehingga tidak kesulitan memahami pesan yang ada dalam film tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain khususnya penelitian kebahasaan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran mengenai campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* dan selanjutnya peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama dengan film yang berbeda atau dengan sumber lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Bambang. 2011. "Analisis Majas Sarkasme dan Campur Kode pada Film *Punk in Love* yang Disutradarai Oleh Ody C. Harahap". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariyanti, Riza Dwi. 2010. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan *Bukan Empat Mata* Bulan Juli 2010". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cheach, Philip, dkk. 2002. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kristanto, Asep Yudhi. 2008. "Campur Kode dalam Iklan Acara di Radio RRI Surakarta". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah. 2000. *Etnik Cina Kajian Linguistik Kultural*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasucha, Yakub. 2008. *Teori Berbicara Untuk Terampil Berbicara*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Raachan. 2009. *Pengertian Film*. (diakses tanggal 15 November 2011, <http://oliviadwiayu.wordpress.com>)